

**Pelaksanaan Koordinasi Pembangunan Partisipatif Di Desa Kayu Aro
Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Tahun 2013**

Oleh :

ANITA IDRIS

(Anitaidris20@yahoo.com)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Sujianto, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi – Prodi Ilmu Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 288293-

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Village is a tool to achieve the goals of national development, village is the leading government agency that can reach the real target group to be prosperous. In order to support the implementation of Law No. 32 Year 2004 on Regional Government and Law No. 25 Year 2004 on National Development Planning System, the construction of which is carried out by using the paradigm of empowerment is needed to realize the good of society participation in the planning, implementation and control of development village. The purpose of this study was to determine the coordination of the implementation of participatory and to determine the factors inhibiting of coordination in implementation of participatory development in Kayu Aro Village, North Kampar, Kampar District in 2013.

The concept of theory used is the theory of coordination with the indicators in this research such as: Communication, cooperation, division of labor and a meeting / conference. As for the factors that affect several unsuccessful of coordination based on the researchers found in the field.

Result of research, can be concluded that the implementation of coordination in participatory development in Kayu Aro Village, North Kampar, Kampar District in the category of less effective. In other words, there are still many problems that arise in its implementation. The limiting factor in the implementation of coordination in participatory development is communication and a meeting / conference. Both of these factors have an influence on the implementation of participatory development in Kayu Aro Village.

Keywords: Coordination, Participatory Development, Communication, Cooperation, Division of Labor, Meeting/Conference.

ABSTRAK

Desa merupakan alat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok sasaran nyata yang hendak disejahterakan. Dalam rangka mendukung pelaksanaan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, maka pembangunan yang dilaksanakan dengan menggunakan paradigma pemberdayaan sangat diperlukan untuk mewujudkan partisipasi masyarakat baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan desa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui koordinasi pelaksanaan pembangunan partisipatif dan untuk mengetahui faktor penghambat koordinasi pelaksanaan pembangunan partisipatif di Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Tahun 2013.

Konsep teori yang digunakan adalah teori koordinasi dengan indicator-indikator dalam penelitian ini seperti: Komunikasi, kerja sama, pembagian tugas dan pertemuan/rapat. Sedangkan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakh berhasilan dari koordinasi berdasarkan pada peneliti temukan di lapangan.

Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan koordinasi dalam pembangunan partisipatif di Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dalam kategori kurang efektif. Dengan kata lain masih banyak permasalahan yang muncul dalam pelaksanaannya. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan koordinasi dalam pembangunan partisipatif adalah komunikasi dan pertemuan/rapat. Kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan partisipatif di Desa Kayu Aro.

Kata Kunci : Koordinasi, Pembangunan Partisipatif, Komunikasi, Kerja Sama, Pembagian Tugas, Pertemuan/Rapat.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa adalah satuan pemerintahan yang diberi hak otonomi asli, dan merupakan badan hukum. Kedudukan desa sangat penting baik sebagai alat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional ataupun sebagai lembaga yang memperkuat struktur pemerintahan negara Indonesia. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok sasaran nyata yang hendak disejahterakan, sedangkan sebagai lembaga pemerintah, desa merupakan lembaga yang dapat memperkuat lembaga pemerintah nasional karena sebagai kesatuan masyarakat hukum adat desa telah terbukti memiliki daya tahan luar biasa sepanjang keberadaannya.

Untuk mewujudkan pemberdayaan, kesejahteraan dan kemandirian masyarakat perlu didukung oleh pengelolaan pembangunan yang partisipatif. Pada tatanan pemerintahan diperlukan perilaku pemerintahan yang jujur, terbuka, bertanggung jawab dan demokrasi, sedangkan pada tatanan masyarakat perlu dikembangkan mekanisme yang memberikan peluang peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan bagi kepentingan bersama.

Kepala desa mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Tugas Kepala Desa

- a. Menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
- b. Menjalankan tugas berdasarkan kewenangan jabatan, juga berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama antara Pemerintah Desa dan BPD.

2. Fungsi Kepala Desa

- a. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pemerintah.
- b. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pembangunan.
- c. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pembinaan kemasyarakatan.

Dalam Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 2005 tentang Desa paragraf 2 mengenai tugas, wewenang, kewajiban dan hak kepala desa, pasal 14 ayat (2), dimana salah satu kewenangan kepala desa yaitu, “Mengkoordinasi pembangunan desa secara partisipatif”. Kepala desa

sebagai pemimpin formal dalam penyelenggaraan pemerintahan desa berperan penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pembangunan khususnya di tingkat desa.

Pelaksanaan fungsi dan peran dari pemerintah desa dalam pembangunan tidak terlepas dari figur pemimpin Kepala Desa. Kedudukan yang strategis dimiliki kepala desa sebagai unsur pemimpin dalam penyelenggaraan pemerintah desa yang merupakan titik sentral yang akan menimbulkan jalannya seluruh kegiatan pertumbuhan dan penyelenggaraan pemerintah desa. Kepala Desa sebagai koordinator pembangunan di tingkat desa.

Koordinasi dalam pembangunan pada hakikatnya merupakan upaya untuk menyerasikan dan menyelaraskan aktivitas-aktivitas pembangunan yang dilaksanakan oleh berbagai komponen, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Dalam pelaksanaannya, koordinasi hendaknya diterapkan dalam keseluruhan proses pembangunan sejak dari awal perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan sampai dengan evaluasinya. Jadi dalam hal ini koordinasi meliputi keseluruhan proses manajemen pembangunan.

B. Rumusan Masalah

Masalah umum dalam penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan diatas adalah tentang

Pelaksanaan Koordinasi Kepala Desa dalam Pembangunan Partisipatif di Desa Kayu Aro. Berdasarkan permasalahan tersebut, selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan koordinasi pembangunan partisipatif di desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar tahun 2013?
2. Apa faktor penghambat pelaksanaan koordinasi pembangunan partisipatif di desa kayu aro kecamatan kampar utara kabupaten kampar tahun 2013?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan koordinasi pembangunan partisipatif di desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar tahun 2013.
- 2) Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan koordinasi pembangunan partisipatif di desa kayu aro kecamatan kampar utara kabupaten kampar tahun 2013.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis menjadi bahan kajian teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu administrasi negara serta dimanfaatkan untuk menambah wawasan intelektual peneliti mengenai pelaksanaan pembangunan secara partisipatif.
- b. Secara praktis sebagai bahan rujukan, pertimbangan dan pemikiran bagi pemerintah desa khususnya desa kayu aro dalam rangka pelaksanaan pembangunan secara partisipatif.
- c. Sebagai bahan informasi bagi para peneliti berikutnya yang mengambil permasalahan yang sama.
- d. **Konsep teori**
- e. Menurut *Fayol* dalam (Sutarto, 1987 : 128) koordinasi berarti mengikat bersama, menyatukan dan menyelaraskan semua kegiatan dan usaha. Menurut *Terry* dalam (Hasibuan, 2007 : 85) koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Horold Koontz dan Cyrill O'Donel dalam (Sutarto, 1989 :

42) menyatakan bahwa koordinasi yang baik hendaklah memuat hal-hal sebagai berikut :

- a. Adanya perencanaan.
- b. Adanya hubungan koordinasi yang baik antara pimpinan dengan bawahan.
- c. Adanya pertemuan melalui rapat-rapat.

A. Metode penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian kualitatif bertujuan membuat pencanderaan/lukisan/deskripsi mengenai fakta-fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual, dan teliti. Variabel-variabel yang diteliti terbatas atau tertentu saja tetapi dilakukan secara meluas pada suatu populasi atau daerah itu. Biasanya penelitian ini disebut survai (jadi berbeda dengan studi kasus, di mana fakta-fakta dan sifat-sifatnya dipelajari selengkapnya secara mendalam tetapi hanya pada satu unit tertentu saja).

b. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Kayu Aro Kecamatan Kampar

utara Kabupaten Kampar. Penulis melakukan penelitian di desa tersebut dengan alasan karena pembangunan di desa tersebut tidak terlaksana dengan baik dan juga tidak sesuai dengan rencana di program pembangunan desa tersebut.

c. Informan

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan yaitu orang yang dianggap mengerti permasalahan yang dibahas. Pada penelitian ini, yang menjadi informan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2

Data Informen

No.	Informan	Jumlah
1	Kepala Desa	1
2	Ketua BPD	1
3	Ketua LPM	1
4	Masyarakat	3

***Sumber Data : Data Olahan Peneliti
Tahun 2014***

d. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan, pencatatan dan mendokumentasikan secara cermat dan sistematis.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara atau bertanya langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam melakukan wawancara penulis menggunakan bahasa yang dipakai masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan persepsi masyarakat, data yang diperoleh penulis melalui wawancara ini yaitu informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan melakukan pencatatan dan rekaman percakapan.

3. Dokumentasi

Berupa sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terlepas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi dimasa lalu.

4. Studi Pustaka

Yaitu pengumpulan data penelitian dengan cara membaca dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini telaah pustaka yang dilakukan penulis meliputi membaca dan menyalin buku dalam pustaka Universitas Riau, membuka dan menyalin situs-situs internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer di dapat dari penelitian langsung di lapangan, yaitu dengan cara wawancara kepada informan dan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan pemerintahan yang berada di dalam lingkungan desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar tahun 2013.

2. Data Sekunder

Data sekunder di dapat dari telah pustaka serta pihak yang berkaitan dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan guna data yang ada. Data tersebut berupa catatan dan laporan. Adapun data sekunder tersebut yaitu :

- › Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- › Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- › Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- › Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa.

C. Analisis Data

Analisis terhadap data penelitian dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data. Langkah-langkah adalah dengan

membuat klasifikasi terhadap benda-benda, orang-orang tau kejadian-kejadian atau kepemilikan yang menjadi karakternya, sehingga diperoleh rangkaian analisis yang rinci dan sistematis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Koordinasi Pembangunan Partisipati di Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Tahun 2013

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada masalah penelitian di dalam latar belakang masalah, yaitu mengenai koordinasi pembangunan partisipatif di desa kayu aro sudah berjalan walaupun tujuan dan hasil yang diharapkan belum terlaksana sepenuhnya, Koordinasi adalah persatuan penyatuan atau pengintegrasian paduan saran dan kegiatan dari unit-unit yang terpisah (bagian atau bidang fungsional) dari suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan kegiatan organisasi secara efisien. Dengan kata lain koordinasi adalah proses penyatuan aktifitas dari departemen yang terpisah untuk mencapai sasaran organisasi yang secara efektif, tanpa koordinasi orang akan kehilangan pandangan terhadap perannya dalam organisasi secara total dan akan tergoda untuk mendahulukan kepentingan organisasi mereka sendiri dengan mengorbankan secara organisasi. Seberapa jauh organisasi yang diperlukan tergantung pada sifat dari pekerjaan yang dilakukan dan

tingkat saling ketergantungan dan orang-orang dalam berbagai unit yang melaksanakan tugas itu. Koordinasi dapat juga terjadi pada orang atau suatu badan yang bekerja secara terpisah tetapi mempunyai tujuan yang sama dalam pencapaian tujuan salah satu contohnya adalah Pelaksanaan Koordinasi Pembangunan Partisipatif di Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Tahun 2013.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisa dengan menggunakan teori koordinasi dengan indikator penelitian sebagai berikut:

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan alat koordinasi untuk menyampaikan informasi. Ini berkenaan dengan bagaimana tujuan yang ingin disosialisasikan kepada organisasi atau publik dan manfaat dari tujuan itu. Pada kenyataannya masih sering terjadi kesalah pahaman antara kepala desa, BPD, LPM dengan masyarakat mengenai program pembangunan.

2. Kerja Sama

Kerja sama merupakan proses hubungan antara yang satu dengan yang mempunyai tugas dan tujuan yang sama. Kerja sama yang terjalin antara pihak yang terkait dalam pelaksanaan pembangunan desa sudah cukup baik.

3. Pembagian Tugas

Pembagian tugas merupakan pemecahan sedemikian rupa sehingga

pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaan yang mereka laksanakan dalam rangka menjalankan tugas dan fungsi untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini pembagian tugas dalam pelaksanaan pembangunan desa sudah baik, tiap-tiap pihak terkait sudah mengerti dengan tugas yang telah diberikan.

4. Pertemuan/ Rapat

Suatu pertemuan/rapat dalam organisasi yang resmi harus sering dilaksanakan agar suatu program kegiatan selalu dapat di kontrol. Sehingga keputusan-keputusan yang ditetapkan dalam rapat itu dapat mengikat agar kegiatan program yang direncanakan dapat berjalan. Pertemuan/rapat yang dilakukan di desa kayu aro kurang berjalan lancar. Dikarenakan sulitnya untuk mengumpulkan anggota rapat.

B. Faktor penghambat pelaksanaan koordinasi pembangunan partisipatif di desa kayu aro

1. Kurang lancarnya komunikasi antara kepala desa, LPM, BPD dengan masyarakat.

Kurangnya komunikasi antara kepala desa, BPD, LPM dan masyarakat menyebabkan kesalah pahaman di antaranya, yaitu masyarakat kurang bisa menerima program pembangunan yang dilakukan di desa kayu aro.

2. Sulitnya mengumpulkan masyarakat dalam pertemuan/rapat

Disini masyarakat desa kayu aro kurang di ajak untuk bermusyawarah, dikarenakan saat musyawarah lebih dominan lembaga-lembaga di desa kayu aro saja yang dilibatkan. Hal ini yang menyebabkan sulitnya mengumpulkan masyarakat untuk melakukan musyawarah desa.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai Pelaksanaan Koordinasi Pembangunan Partisipatif Di Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Tahun 2013, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan koordinasi dalam pembangunan partisipatif di desa kayu aro melihat dari empat indikator yaitu Komunikasi, Kerja sama, Pembagian Tugas dan Pertemuan masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat di desa kayu aro tidak peduli terhadap pembangunan di desa kayu aro. Masyarakat beranggapan bahwa apa yang di lakukan oleh desa tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat. Ini tidak lain karena kurangnya komunikasi antara kepala desa, BPD dan LPM dengan masyarakat

tentang tujuan pembangunan yang dilakukan oleh desa.

2. Faktor penghambat pelaksanaan koordinasi pembangunan partisipatif di desa kayu aro yaitu masih kurangnya komunikasi yang terjalin antara kepala desa, BPD, LPM dengan masyarakat dan sering kali terjadinya kesalah pahaman di antaranya dan hal ini juga membuat masyarakat tidak peduli dan lepas tangan dengan pembangunan di desa. Faktor lain adalah sulitnya mengumpulkan masyarakat dalam pertemuan/rapat tentang pembangunan di desa. Dua faktor penghambat di atas sangat mempengaruhi koordinasi pembangunan, bila dua dari empat faktor yang mempengaruhi koordinasi tidak berjalan dengan baik maka koordinasi tidak akan berjalan dengan lancar. Dikarenakan koordinasi adalah proses menyetarakan pelaksanaan kegiatan yang seragam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi, apabila dua faktor sudah tidak berjalan dengan baik maka bagaimana koordinasi akan berjalan dengan lancar.

B. Saran

Kepada Kepala Desa Kayu Aro agar menjalin komunikasi yang lebih baik lagi dengan masyarakat desa agar tidak terjadinya kesalah pahaman yang

membuat masyarakat tidak peduli dengan pembangunan di desa. Diperlukan penjelasan tentang tujuan pembangunan, mengapa pembangunan tersebut yang didahulukan dan apa manfaatnya bagi masyarakat. Hal ini agar masyarakat merasa diikutsertakan dalam pembangunan di desa dan masyarakat juga merasa bertanggung jawab menjaga pembangunan di desa kayu aro.

DAFTAR PUSTAKA

- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Drs. Moeis, Syarif , 2008, dalam jurnal *Struktur sosial : Kekuasaan, wewenang dan kepemimpinan*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Handayaniingrat, Soewarno. 1985. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Jakarta:CV Gunung Agung.
- Hasibuan, Drs. H. Malayu S.P. 2008. *Manajemen: Dasar, pengertian, dan Masalah. Edisi Revisi. Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Bumi Aksara.
- James AE Stoner, R. Edwar Freeman, Daniel R, Gilbert JR. 2003. *Manajemen*, Jilid II. Jakarta: Gramedia.
- Koonzt, Harold dan Cyrill O'Donnel. 1989. *Management*. Jakarta : Erlangga.
- Manulang, M. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: UGM Press
- Manulang, M. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: UGM
- Manila, I.GK. 1996. *Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Marnis. 2008. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru: UNRI Press
- Muluk, Khairul, 2006, *Desentralisasi dan Pemerintahan Daerah*, Bayumedia, Jakarta.
- Ndraha, Taliziduhu, 1991, *Dimensi-dimensi Pemerintahan Desa*, Bina aksara, Jakarta.
- Nitisemito, Alex S, 1982, *Partisipasi Masyarakat*, Gunung agung, Jakarta.
- Nazir,Mohd,Ph.D.1999. *Metode Penelitian*.Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Parwoto, dkk, 2006, *Langkah-langkah Penyelenggaraan Pembangunan Partisipatif*, PNPM Mandiri Perkotaan.
- Siagian, Sondang P. 1982. *Peranan Staf Dalam Manajemen*, Jakarta: PT. Gunung Agung.
- _____. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetriono,MP dan Dr.Ir.SRDm Rita Hanafie,MP.2007.*Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian: Bab IX Metode Penelitian Sebagai Metode Ilmiah*.Yogyakarta: Andi.
- Subagyo,Joko.2006.*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*.Jakarta: PT Rinerka Cipta.
- Terry, George R. 2006. *Azas-Azas Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rizqina, Fina, 2010, dalam jurnal penelitian *Partisipasi Masyarakat*, Fisip Universitas Indonesia.

Dokumen :

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa.

Karya ilmiah :

Jhunaidi. 2012. Pelaksanaan Koordinasi Pelarangan Minuman Beralkohol Di Kabupaten Pelalawan. Pekanbaru: Universitas Riau

Roni Saleh. 2013. Pelaksanaan Koordinasi Dalam Menciptakan Kawasan Tanpa Asap Rokok Dan Tertib Rokok Di Kota Padang Panjang. Pekanbaru: Universitas Riau